

TESIS

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN
(STUDI PADA PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA TBK)**

**THE EFFECT OF CASH TURNOVER, ACCOUNTS
RECEIVABLE TURNOVER, INVENTORY TURNOVER ON
COMPANY PROFITABILITY
(STUDY ON PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA TBK)**

Disusun dan diajukan oleh

**RIDHA FARHA ADITIA
A012222053**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

TESIS

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN
(STUDI PADA PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA TBK)**

**THE EFFECT OF CASH TURNOVER, ACCOUNTS
RECEIVABLE TURNOVER, INVENTORY TURNOVER ON
COMPANY PROFITABILITY
(STUDY ON PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA TBK)**

Disusun dan diajukan oleh

**RIDHA FARHA ADITIA
A012222053**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

TESIS

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(STUDI PADA PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA TBK)**

Disusun dan diajukan oleh

**RIDHA FARHA ADITIA
A012222053**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(STUDI PADA PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA TBK)**

Disusun dan diajukan oleh:

**RIDHA FARHA ADITIA
NIM A012222053**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal **11 November 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., MS
NIP 196103241987021001

Pembimbing Pendamping



Dr. Julius Jilbert, SE., M.I.T
NIP 1973061119981001

Ketua Program Studi
Magister Manajemen



Dr. H. Muhammad Sobarsyah, S.E., M.Si.
NIP 196806291994031002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir., S.E., M.Si., CIPM
NIP 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ridha Farha Aditia
Nim : A012222053
Program studi : Magister Manajemen
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk)**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 11 November 2024

Yang Menyatakan,



Ridha Farha Aditia

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis yang berjudul "Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan (Studi pada PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk)" ini dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister di Program Studi Manajemen Keuangan, Universitas Hasanuddin.

Dalam proses penyelesaian tesis ini, banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan dorongan yang sangat berarti bagi saya. Oleh karena itu, perkenankan saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., MS, selaku pembimbing utama, yang dengan sabar telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada saya dalam penyelesaian tesis ini.
2. Dr. Julius Jilbert, SE., M.I.T, selaku pembimbing kedua, yang telah memberikan masukan dan kritik yang konstruktif untuk kesempurnaan penelitian ini.
3. Seluruh dosen dan staf pengajar di Program Studi Manajemen Keuangan, Universitas Hasanuddin Makassar, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga selama masa studi saya. Terutama kepada Ibu Lia, Kak Luna, Alm. Pak Opik, dan Pak Bur yang bersedia membantu proses administrasi kampus dengan sangat cepat.
4. Pimpinan dan staf PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini.
5. Kedua orang tua saya, keluarga, serta sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan dukungan moril dan doa yang tiada henti.
6. Khusus untuk teman-teman yang luar biasa, yang tidak hanya menjadi teman diskusi, tetapi juga sumber inspirasi dan tawa di saat-saat penat. Terima kasih atas kebersamaan yang tak ternilai harganya, karena tanpa kalian, perjalanan ini akan terasa jauh lebih berat dan kurang berwarna. Terkhusus Sahabatku Tri yang selalu memberikan motivasi, dan menjadi pendengar setia, serta selalu ada disetiap momen-momen penting dalam

hidupku, Wisnu sebagai seseorang yang dapat kuajak untuk berdiskusi dan memberikan saran, kritik, serta ide yang membuka perspektif baru dan memperkaya penelitian ini, Fira yang selalu meluangkan waktunya untuk menemani saya, dan Fadhlán yang selalu jadi partner diskusi dan bertukar pikiran selama kuliah.

Saya menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Makassar, 27 Oktober 2024

Ridha Farha Aditia

ABSTRAK

RIDHA FARHA ADITIA. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk). (dibimbing oleh Muhammad Ali dan Julius Jilbert).*

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. Tujuan spesifik penelitian ini meliputi: (1) mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas; (2) mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas; (3) mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas; serta (4) menganalisis pengaruh simultan dari ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk selama periode 2017-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perputaran kas berada pada kondisi kurang baik dibandingkan standar industri, mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas secara efisien; (2) perputaran piutang juga menunjukkan kondisi yang kurang baik, yang menunjukkan kesulitan dalam mengonversi piutang menjadi kas; (3) perputaran persediaan berada pada kondisi kurang baik, mengindikasikan kelebihan stok dan potensi biaya penyimpanan yang tinggi; dan (4) secara simultan, ketiga variabel menunjukkan kondisi yang baik dibandingkan standar industri, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efisien melalui optimalisasi aset.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas.

ABSTRACT

RIDHA FARHA ADITIA. *The Effect of Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover on The Profitability (Study at PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.* (Supervised by Muhammad Ali dan Julius Jilbert).

This research aims to analyze the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on the profitability of PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. The specific objectives of this research include: (1) determine and analyze the effect of cash turnover on profitability; (2) determine and analyze the effect of receivables turnover on profitability; (3) determine and analyze the effect of inventory turnover on profitability; and (4) analyze simultaneous effect of the three variables on company profitability. The method used in this research is descriptive quantitative, with secondary data obtained from the financial statements of PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk during the period 2017-2023. The results showed that: (1) cash turnover is in poor condition compared to industry standards, indicating the company's inability to manage liquidity efficiently; (2) receivables turnover also shows unfavorable conditions, indicating difficulties in converting receivables into cash; (3) inventory turnover is in poor condition, indicating excess stock and potential high storage costs; and (4) simultaneously, the three variables show good conditions compared to industry standards, reflecting the company's ability to generate profits efficiently through asset optimization.

Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	7
2.2 Tinjauan Empiris.....	16
BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	21
3.1 Kerangka Pemikiran.....	21
3.2 Hipotesis.....	23
BAB IV METODE PENELITIAN.....	24
4.1 Waktu Penelitian.....	24
4.2 Jenis dan Sumber data.....	24
4.3 Metode Pengumpulan Data.....	24
4.4 Metode Analisis Data.....	26
4.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	28
BAB V HASIL PENELITIAN.....	32
5.1 Hasil Penelitian.....	32
5.2 Laporan Keuangan PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.....	36
5.3 Perhitungan Variabel Penelitian.....	36
5.4 Hasil Analisis Data.....	47
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
6.1 KESIMPULAN.....	55
6.2 SARAN.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tren Modal Kerja	2
Tabel 2 Hasil Perhitungan Perputaran Kas	28
Tabel 3 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang	30
Tabel 4 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan	32
Tabel 5 Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA)	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran	17
Gambar 5.1 Uji Mormalitas	36
Gambar 5.2 Uji Multikolinearitas.....	37
Gambar 5.3 Uji Heterokedastisitas	38
Gambar 5.4 Model Regresi Berganda.....	38
Gambar 5.5 Uji T.....	40
Gambar 5.6 Uji F.....	41
Gambar 5.7 Koefisien Determinasi.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan sektor industri yang mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi ataupun menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur sendiri memiliki peran penting dalam perkembangan infrastruktur dan perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari semakin beragamnya perusahaan manufaktur di Indonesia yang menjadi solusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Keberagaman ini merupakan suatu tantangan bagi perusahaan untuk bertahan ditengah persaingan yang terjadi.

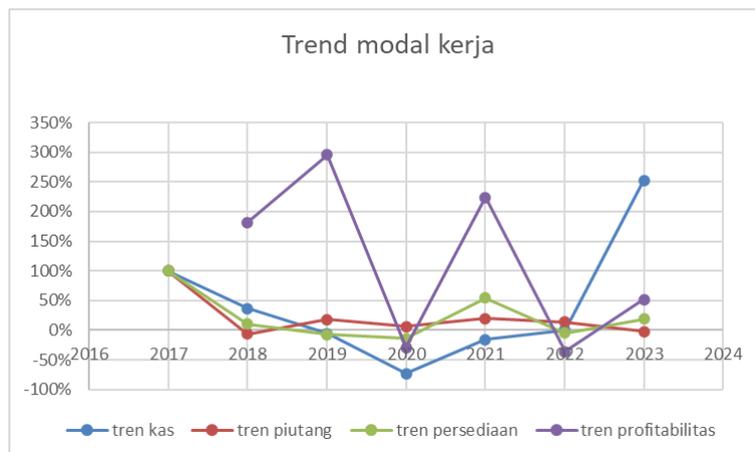
Adanya persaingan tersebut menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan mutu dan kualitas produk agar dapat bertahan dan menghasilkan laba yang maksimal. Laba yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk kegiatan operasional dan pengembangan inovasi perusahaan. Kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi satu alat ukur kinerja dari sebuah perusahaan atau yang biasa dikenal profitabilitas merupakan elemen perusahaan yang dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan tersebut apakah perusahaan itu sehat atau tidak, yang mana hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat keuntungan yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat memberikan gambaran terkait tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tingkat

profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor seperti modal kerja. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, setiap perusahaan memerlukan sumber daya yang potensial, antara lain modal kerja seperti modal, kas, piutang, dan persediaan, serta modal tetap seperti aktiva tetap.

Modal kerja adalah investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang, dan persediaan (Makatutu & Arsyad, 2021). Mengingat pentingnya modal kerja dalam suatu perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik tingkat modal kerja yang tepat untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, karena kelebihan atau kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat tersebut. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Adapun komponen modal kerja meliputi kas, piutang dan persediaan. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid di dalam neraca, karena kas merupakan aktiva lancar yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2014).



Tabel 1. Tren Modal Kerja PT Steel Pipe Industry of Indonesia
Sumber: Hasil Olahan Data (2024)

Fluktuasi dalam tren kas, piutang, persediaan, dan profitabilitas mencerminkan dinamika operasional dan keuangan perusahaan. Pengelolaan yang efektif dari masing-masing faktor ini sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan profitabilitas. Kas yang stabil memastikan likuiditas yang cukup untuk operasional dan investasi, sementara manajemen piutang yang baik mempercepat arus kas masuk. Pengendalian persediaan yang efisien mencegah penumpukan biaya dan kekurangan stok yang bisa menghambat penjualan. Secara keseluruhan, pemantauan dan analisis yang tepat terhadap tren ini membantu perusahaan dalam membuat keputusan strategis untuk mempertahankan profitabilitas yang konsisten dan sehat. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, namun hasilnya konsisten atau bertentangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mira Kristy Simatupang, 2021) menjelaskan bahwa perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. penelitian lain yang dilakukan (Dilla Ramadani dan Rosyeni Rasyid, 2019) menyatakan bahwa: perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA (*Return on Aset*) yang memiliki nilai koefisien positif.

Selanjutnya menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Indah Risky Purwaningtias, 2019) menyatakan perputaran kas tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena tingkat signifikansi yang lebih besar. Hasil penelitian yang sama menyatakan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Peneliti ini juga membuktikan dari hasil pengujian perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang masih saling bertentangan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan (Studi di PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1 Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk?
- 2 Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk?
- 3 Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk?
- 4 Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
- 2 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
- 3 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
- 4 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk

1.4 Manfaat Penelitian

- 1 Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi Manajemen Perusahaan tentang bagaimana perputaran kas, piutang, dan persediaan mempengaruhi profitabilitas perusahaan mereka.
- 2 Penelitian ini akan membantu Manajemen Perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan pengelolaan arus kas, kebijakan kredit, dan pengelolaan persediaan.
- 3 Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang baik untuk membantu Para Pemegang Saham (*Share Holder*) dalam memberikan informasi yang berguna bagi pemegang saham dan investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan manajemen modal kerjanya.
- 4 Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan memahami dan mengelola working capital perusahaan dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan mitra bisnis.
- 5 Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain, yang ingin melakukan penelitian

lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian akan terbatas pada data keuangan dan informasi yang tersedia dari PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
2. Penelitian akan terbatas pada periode waktu lima tahun yaitu tahun 2017-2023
3. Penelitian tidak akan mempertimbangkan faktor eksternal yang tidak dapat diukur, seperti perubahan regulasi pemerintah atau kondisi pasar secara keseluruhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Teori Modal Kerja

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013) hubungan antara arus kas dan likuiditas perusahaan berbanding lurus. Arus kas yang positif atau kuat dapat meningkatkan likuiditas perusahaan, sementara arus kas yang negatif atau lemah dapat mengurangi likuiditasnya. Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa arus kas merupakan sumber utama likuiditas bagi perusahaan. Demodaran, A (2015) mengemukakan bahwa modal kerja merupakan elemen kunci yang mempengaruhi profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan.

Menejemen modal kerja yang efektif tidak hanya memastikan operasi perusahaan berjalan lancar, tapi juga berkontribusi pada nilai jangka panjang. arus kas positif memungkinkan perusahaan untuk membiayai operasi sehari-hari, membayar kewajiban yang jatuh tempo, dan memiliki cadangan kas untuk mengatasi kebutuhan mendadak atau kesempatan investasi yang muncul. Sebaliknya, arus kas negatif dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengeluarkan lebih banyak uang daripada yang masuk, yang dapat mengarah pada kesulitan likuiditas dan bahkan kebangkrutan jika tidak ditangani dengan baik.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang sehat dapat mempertahankan kontinuitas operasional, memanfaatkan peluang bisnis yang menguntungkan, dan melindungi arus kasnya dari perubahan ekonomi yang dapat memengaruhinya. Selain itu, likuiditas yang sehat juga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, seperti kreditor dan investor, terhadap

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, untuk perusahaan dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang, pengelolaan likuiditas yang baik sangat penting.

2.1.2 Kas

Dalam buku *Financial Management: Principles and Applications* (2010:635), Keown mengemukakan bahwa *“Cash is the currency and coin the firms has on hand in Petty cash drawers, in cash registers, or in checking or money market accounts”*.

Menurut Brigham dan Houston dalam bukunya *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (2006:156) menyatakan bahwa kas sering disebut sebagai aktiva “yang tidak menghasilkan laba”. Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan (2007) definisi kas yaitu:

“Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia”

Dasena & Sembiring (2020), memaparkan bahwa kas salah satu elemen modal kerja yang mempunyai level likuiditas yang besar, maksudnya ketika perusahaan memiliki jumlah yang besar, maka level likuiditas menjadi semakin tinggi, namun kekurangan kas juga akan menjadikan kegiatan operasional terhambat. Oleh karena itu kas haruslah dalam jumlah yang cukup.

2.1.3 Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2005) “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari

aktivitas operasional perusahaan.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Secara umum, biaya memiliki hubungan terbalik dengan profitabilitas dimana semakin besar biaya akan semakin kecil profitabilitas dan sebaliknya semakin rendah biaya tingkat profitabilitas akan semakin tinggi. Begitu juga kas dengan profitabilitas. Semakin besar uang kas akan semakin menekan profitabilitas, sebaliknya semakin kecil kas akan semakin memperbesar profitabilitasnya. Menurut Keown (2010) *“the critical point is that cash saved becomes available for investment elsewhere in the company’s operations, and at a positive rate of return this will increase total profitability”*. Jadi kalau perusahaan mempunyai kas yang besar, artinya perusahaan mempunyai uang yang tidak digunakan untuk operasional perusahaan. Perputaran kas yang lambat, terjadi inefisiensi penggunaan kas, yang berarti tidak mendukung profitabilitas. Dan sebaliknya, perputaran kas yang cepat/tinggi akan terjadi efisiensi dalam penggunaan kas, yang berakibat mendukung upaya perusahaan untuk mendapat profitabilitas. Supaya profitable, perusahaan harus beroperasi secara efisien termasuk penggunaan aset perusahaan yang harus efisien.

2.1.4 Piutang

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan secara piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit dan salah satu target dari manajemen kredit adalah tercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan atau Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke

kas perusahaan.

Piutang adalah klaim atas uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihakpihak lainnya. Piutang usaha pada umumnya adalah kategori yang paling signifikan dari piutang dan merupakan hasil dari aktivitas normal perusahaan atau entitas, yaitu penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Perusahaan akan menerbitkan faktur penjualan (invoice) pada saat melakukan penjualan barang dan jasa. Faktur ini diakui sebagai piutang oleh perusahaan karena berasal dari penjualan kredit (Karma & Susanti, 2018).

Piutang diartikan sebagai aset keuangan yang mencerminkan hak kontraktual untuk menerima sejumlah kas di masa depan (PSAK 50, PP04) atau hak tagih terhadap pihak lain atas pemberian barang dan jasa (Wondal et al., 2015). Sehingga investasi dalam piutang usaha dianggap mewakili proporsi yang signifikan dari aset perusahaan (Yao & Deng, 2018). Hal yang sama diungkapkan (Čevizović, 2018) piutang usaha merupakan item yang signifikan pada laporan posisi keuangan perusahaan dalam sektor jasa, perdagangan, dan manufaktur.

Piutang usaha menurut Lintas (2021) adalah tagihan terhadap pihak lain termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya akibat dari penjualan barang atau jasa yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas atau uang, barang, atau jasa yang diterima dalam jangka waktu satu tahun, atau dalam satu siklus kegiatan perusahaan. Martono dan Harjito (2011) berpendapat bahwa piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan/pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan.

Definisi di atas menerangkan bahwa kebijakan penjualan kredit ini merupakan kebijakan yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para pelanggan. Jadi kebijakan ini sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan. Tentu saja dengan kebijakan penjualan

kredit ini akan menimbulkan risiko bagi perusahaan akan tidak dapat ditagihkan sebagian atau bahkan mungkin seluruh dari piutang tersebut. Oleh karena itu maka memperhitungkan biaya atas risiko tidak dapat ditagihnya piutang tersebut dalam bentuk bad debt expense. Gitosudarmo (2012 : 91) bahwa piutang sebagai bagian dari modal kerja, maka keadaannya akan selalu berputar dalam arti piutang itu akan tertagih pada saat tertentu, akan timbul lagi akibat penjualan kredit dan seterusnya.

Piutang digolongkan menjadi beberapa jenis (Kieso, 2014), yaitu:

1. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah total hutang pelanggan pada perusahaan. Piutang usaha timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa secara kredit. Menurut (Čevizović, 2018) piutang yang digolongkan sebagai piutang usaha umumnya diestimasikan dapat ditagih dalam waktu dekat, sehingga jangka waktu hingga jatuh tempo penagihan juga lebih pendek, yaitu 30 sampai 60 hari. Piutang usaha biasanya dicatat pada biaya perolehan dan digolongkan sebagai aset keuangan jangka pendek. Piutang usaha dalam laporan posisi keuangan digolongkan sebagai aset lancar. Menurut (Afrifa dan Gyapong, 2017) perusahaan dengan arus kas operasi yang tinggi memiliki investasi yang besar pada piutang usaha. Piutang usaha umumnya merupakan jumlah yang material di neraca bila dibandingkan dengan piutang non usaha.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih (notes receivable) adalah perjanjian tertulis (sebagai jaminan dengan dengan bentuk lebih formal) untuk kas yang akan diterima di masa yang akan datang (Kieso, 2014:368). Wesel biasanya membutuhkan waktu pengumpulan piutang dalam jangka waktu 60-90 hari atau lebih. Wesel dan piutang yang dihasilkan dari transaksi penjualan kredit disebut *trade sales*.

3. Piutang Lainnya (Other Receivable)

Menurut (Kusnady dan Adilla, 2019) Piutang lain-lain adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pihak lain akibat dari transaksi yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan normal usaha perusahaan. Piutang lainnya termasuk dalam piutang non-dagang atau piutang yang muncul selain dari hasil penjualan barang dan jasa secara kredit, seperti piutang bunga, piutang pajak, piutang karyawan, dan lain-lain (Kurniasih, 2012). Piutang ini secara umum bukan merupakan hasil dari operasi bisnis perusahaan.

2.1.5 Perputaran Piutang

Menurut Brigham dan Houston (2019), "Piutang yang besar dapat membuat perusahaan kekurangan kas untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, sehingga mengurangi likuiditas perusahaan". Ini berarti bahwa perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar gaji karyawan, membayar hutang, atau membeli barang baru, jika perusahaan memiliki piutang yang besar dan tidak dapat menagihnya dengan cepat.

Piutang dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin cepat piutang berubah menjadi kas, semakin likuid perusahaan tersebut. Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Menurut Warren, Reeve dan Fees (2005 : 394) "Perputaran piutang usaha (account receivable turnover) mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun". Menurut Lukman Syamsuddin (2011) "account receivable turnover dimaksudkan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan".

Semakin tinggi Perputaran Piutang suatu perusahaan semakin baik

pengelolaan piutangnya. Perputaran Piutang dapat ditingkatkan dengan memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijakan seperti ini cukup sulit untuk diterapkan, karena dengan memperpendek waktu pembayaran, kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut tidak membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya. Oleh karena itu, seorang analis keuangan perlu mempertanyakan adanya Perputaran Piutang yang sangat tinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya, karena hal tersebut mungkin berarti kurang baiknya kebijakan kredit yang diterapkan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah salah satu dari aktiva lancar. Menurut Keown (2010), "...because cash flows from a sale cannot be invested until the account is collected, control of receivables takes on added importance; efficient collection determines both profitability and liquidity of the firm". Menurut Gitosudarmo (2002:81) piutang merupakan aktiva lancar perusahaan yang timbul sebagai akibat dilaksanakannya praktik penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan saldo rata-rata piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan yang profitabel.

2.1.6 Persediaan

Keown (2010:676) mengemukakan bahwa "the general categories of inventory include raw materials inventory, work-in process inventory, and finished goods inventory investment". Menurut Stice dan Skousen (2019 : 571) persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva akan dijual dalam kegiatan

normal perusahaan atau aktiva yang dimasukan secara langsung atau tidak langsung kedalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai perputaran persediaan, beberapa ahli telah mengemukakan pendapatnya tentang perputaran persediaan diantaranya : Menurut Munawir (2014) “ perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan”.

Tingkat perputaran persediaan mengukur seberapa banyak perusahaan mengangkut barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk mendukung atau mengimbangi tingkat penjualan tertentu. Penghitungan ini dapat digunakan untuk barang dagangan, tetapi juga untuk persediaan bahan mentah dan barang dalam proses. Jika data harga pokok penjualan tidak diperoleh, maka tingkat perputaran persediaan dapat dihitung.

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan perputaran barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang telah ditentukan, serta efisiensi persediaan dapat dilihat dari tingkat perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan salah satu ukuran efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva terutama aktiva lancar.

Semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin efisien penggunaan persediaan dalam suatu perusahaan. Disamping meningkatkan perputaran kas, maka perusahaan juga harus terus mengoptimalkan jumlah persediaan. Persediaan yang ada, terutama persediaan bahan baku harus sesuai dengan kebutuhan produksi. Jika persediaan bahan baku terlalu banyak dibandingkan dengan kebutuhan produksi akan mengakibatkan operasi

perusahaan tidak efisien dimana total cost menjadi sangat besar. Hal ini jelas sangat bertantangan dengan upaya untuk meningkatkan profitabilitas. Meskipun demikian harus diupayakan agar persediaan bahan baku tidak terlalu sedikit karena hal ini akan membahayakan kelangsungan proses produksi yang akhirnya juga akan menekan profitabilitas.

2.1.7 Profitabilitas

Menurut Andika and Mukarromah (2021) Keuntungan yang diperoleh perusahaan sangat tergantung dari jumlah penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan, besarnya penerimaan yang didapat merupakan hasil perkalian antara harga jual produk dengan jumlah produk yang dihasilkan sehingga semakin tinggi produksi dengan biaya kecil dan harga akan mempengaruhi keuntungan. Sedangkan Setiawan (2021) mengatakan bahwa, "Rentabilitas merupakan suatu ukuran tingkat efisiensi atau kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan modalnya dalam memperoleh laba, dimana rentabilitas diukur dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan, maka fungsi rentabilitas dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut dinilai semakin efisien.". Sartono (2001:119) berpendapat bahwa profitabilitas adalah "Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva.

Terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing- masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Di sini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi

perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para pemilik perusahaan, terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan penarikan modal dari luar ini, karena harus disadari betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

2.2 Tinjauan Empiris

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang diambil rujukan pada penelitian ini sebagai berikut :

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ridha Hutami (2010)	Pengaruh perputaran Persediaan terhadap profitabilitas	Adanya pengaruh signifikan negatif dari perputaran persediaan terhadap profitabilitas
	M.Rajesh & N.R.V.Ramana Reddy, (2011)	Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability.	Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROI dengan R ² sebesar 0,945 atau 94,5% ROI dapat dijelaskan oleh rasio perputaran modal kerja dan F value lebih kecil dari nilai signifikansinya. ITR (Inventory Turnover) mempunyai pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 dan t value 0,229 (lebih kecil dari t value), sedangkan CTR (Cash Turnover) tidak signifikan karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,881 dengan t value 0,189 (lebih besar dari t value).
	Sharma & Kumar (2011)	Effect of Working Capital Management on Firm Profitability: Empirical Evidence from India	Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perputaran kas, piutang, dan persediaan dengan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			profitabilitas perusahaan di India. Manajemen modal kerja yang efektif ditemukan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas.
	Matilde Amaral Canizio (2017)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Supermarket Di Timor Leste	Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran kas terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada supermarket Leader dan Lita store. Sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada supermarket Leader dan Lita store.
	Dilla Ramadani & Rosyeni Rasyid (2019)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Hasil penelitian ini menunjukkan (1) perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (2) perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (3) dan perputaran persediaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
	Bhutto, R. H., Abbas, Q., & Rehman, A. U. (2021)	Impact of Working Capital Management on Firms' Profitability: Evidence from Non-Financial Firms	Hasilnya menunjukkan bahwa perputaran kas, piutang, dan persediaan memiliki hubungan signifikan dengan profitabilitas

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Listed on the Pakistan Stock Exchange	perusahaan. Manajemen yang efisien dari komponen modal kerja ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan
	Nuhu, E., & Owusu, G. M. Y. (2021)	Working Capital Management and Firm Profitability: Evidence from Manufacturing Firms in Ghana	Hasilnya menunjukkan bahwa perputaran piutang dan persediaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara perputaran kas menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada kondisi spesifik perusahaan
	Jadongan Sijabat & Monica Indriyani Sijabat (2021)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return on Asset (ROA), perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA), perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hasil secara simultan menjelaskan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai Adjusted R Square adalah 0,560. Hal ini berarti 56 %

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Sedangkan sisanya 44 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>
	Abdillah Bijak (2022)	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas dapat dilihat dari nilai Sig. sebesar 0,033 dan Perputaran Kas secara parsial memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas dilihat dari nilai signifikansinya 0,004 sedangkan Perputaran Piutang nilai signifikansinya sebesar 0,609 dan Perputaran Persediaan nilai signifikansinya sebesar 0,674 secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.</p>
	Ais Nur Yana, Elsy Fatmawati, & Nataliana Bebasari (2023)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	<p>Hasil penelitian secara parsial atau uji t, variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh baik</p>

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			secara individu maupun secara simultan, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas